

**PENGARUH EDUKASI VIDEO DISMENOIRE
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI
SMP NEGERI 2 POLOKARTO**

Maria Cahyawati Purwaningsih(1), Retno Wulandari(2)*Tresia Umarianti (3)

(1)Program Studi Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

(2,3) Program Studi Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

e-mail: cahyawatimaria@gmail.com

ABSTRAK

Menstruasi merupakan indikator kematangan seksual yang dialami oleh remaja putri. Ketika mengalami menstruasi kadang-kadang diikuti dengan rasa nyeri yang biasa kita kenal dengan nyeri menstruasi atau biasa disebut dengan istilah dismenore. Di Indonesia diperkirakan sekitar 55% perempuan produktif yang merasa terganggu oleh nyeri menstruasi. Kejadian nyeri menstruasi berkisar antara 45-95% di kalangan wanita usia produktif. Di Jawa Tengah angka kejadian dismenore mencapai 56%, walaupun pada umumnya tidak berbahaya, namun seringkali dirasa mengganggu bagi wanita yang mengalaminya. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang dismenore diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan sasaran. Media pembelajaran adalah sarana penunjang yang digunakan dalam menyampaikan informasi. Manfaatnya yaitu mempermudah dalam penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran, salah satu media pembelajaran adalah dengan menggunakan media video.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Edukasi Video Dismenore terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMP N 2 Polokarto.

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Polokarto menggunakan jenis penelitian *Pre-Experiment Design* dalam 1 kelompok (*one group pretest-post test design*). Populasi pada penelitian ini adalah siswi putri yang duduk di kelas VIII. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Responden akan diberikan kuisioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi Kesehatan untuk diteliti intensitas pengetahuannya. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$ artinya ada pengaruh edukasi video dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang dismenore. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan remaja putri untuk dapat mengatasi nyeri dismenore.

Kata Kunci : Pengetahuan, Video, Edukasi Kesehatan, Dismenore

Abstract

Menstruation is an indicator of sexual maturity experienced by young women. When experiencing menstruation, it is sometimes followed by pain which we usually know as menstrual pain or commonly known as dysmenorrhea. In Indonesia it is estimated that around 55% of productive women are bothered by menstrual pain. The incidence of menstrual pain ranges from 45-95% among women of reproductive age. In Central Java, the incidence of dysmenorrhea reaches 56%, although it is generally not dangerous, it is often felt to be disturbing for women who experience it. Efforts to increase adolescent knowledge about dysmenorrhea require learning media that are in line with the target. Learning media is a supporting tool used in conveying information. The benefit is that it makes it easier to master and understand learning material, one of the learning media is to use video media.

The purpose of this study was to analyze the effect of Dysmenorrhea Video Education on the level of knowledge of young women at SMP N 2 Polokarto.

This research was conducted at SMP N 2 Polokarto using the Pre-Experiment Design research type in 1 group (one group pretest-post test design). The population in this study were female students who were in class VIII. The sampling technique used is total sampling. Respondents will be given a questionnaire before and after being given health education to examine the intensity of their knowledge. Data analysis used the Wilcoxon test.

The results of this research show that the value of $p = 0.000$. Because the p value $< \alpha$ (0.05) means that there is an effect of video education in increasing young women's knowledge about dysmenorrhea. The results of this study are expected to provide insight into young women to be able to overcome dysmenorrhea pain.

Keywords: Knowledge, Video, Health Education, Dysmenorrhea

PENDAHULUAN

Dismenore adalah kekakuan atau kejang pada perut bagian bawah yang terjadi pada waktu menjelang atau selama menstruasi, yang dapat menurunkan produktifitas kerja, konsentrasi belajar serta aktivitas bagi remaja putri. Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang dismenore salah satunya menyatakan bahwa secara fisiologis saat wanita mengalami haid, lapisan dalam rahim akan menghasilkan prostaglandin yang fungsinya merangsang kontraksi dinding rahim dan menyebabkan konstiksi pembuluh darah disekitarnya yang menimbulkan iskemia jaringan. Iskemia merupakan suatu keadaan kekurangan oksigen pada jaringan yang bersifat sementara dan reversibel. Intensitas kontraksi berbeda – beda tiap individu dan bila berlebihan akan menimbulkan nyeri saat haid. Selain itu protaglandin juga bekerja di seluruh tubuh, hal ini menjelaskan, mengapa ada gejala – gejala yang menyertai nyeri saat haid. Pada remaja putri yang mengalami dismenore terdapat kadar prostaglandin 10 kali lipat dibandingkan yang tidak mengalami dismenore.

Berdasarkan sebabnya dismenore dibagi menjadi dismenore primer dan sekunder. Dismenore primer timbul sejak haid pertama kali (menarche) dan keluhan sakit akan hilang pada usia 25 tahun atau setelah

wanita hamil dan melahirkan, pemicu utama adalah prostaglandin dan tidak terdapat kelainan ginekologi. Sedangkan dismenore sekunder jika terjadi setelah bertahun-tahun mengalami siklus haid, paling sering muncul diusia 20-an atau 30-an disebabkan oleh kelainan yang terdapat dalam uterus dan saluran reproduksi seperti endometriosis dan Pelvic Inflammatory Disease. Angka kejadian dismenore pada remaja di Asia adalah 74,5%.

Di Jawa Tengah angka kejadian dismenore mencapai 56%, walaupun pada umumnya tidak berbahaya, namun seringkali dirasa mengganggu bagi wanita yang mengalaminya.

Angka kejadian dismenore di Indonesia tahun 2019 sebanyak 64,25%, terdiri dari 54,89% dismenore primer, dan 9,36% dismenore sekunder.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang dismenore diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan sasaran. Media pembelajaran adalah sarana penunjang yang digunakan dalam menyampaikan informasi. Manfaatnya yaitu mempermudah dalam penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran, salah satu media pembelajaran adalah dengan menggunakan media video.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari hasil wawancara 10 remaja putri, di dapatkan hasil bahwa menstruasi pertama kali terjadi pada umur 10-13 tahun, 1 remaja putri tidak

pernah mengalami nyeri haid, 7 remaja putri mengatakan pernah mengalami dismenore, dan 2 remaja putri mengatakan setiap menstruasi mengalami dismenore. Sedangkan pengetahuan tentang dismenore didapatkan hasil bahwa 7 remaja putri mempunyai pengetahuan kurang tentang dismenore, 2 remaja putri mempunyai pengetahuan cukup tentang dismenore, dan 1 remaja putri mempunyai pengetahuan baik tentang dismenore. Semua remaja putri mendapatkan pengetahuan tentang nyeri haid hanya dari Ibu dan saudaranya. Salah satu upaya untuk menanggulangi permasalahan kurangnya pengetahuan adalah dengan dilakukan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Edukasi Video Dismenorea terhadap Tingkat Pengetahuan pada Remaja di SMP Negeri 2 Polokarto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah metode eksperimental dengan pra-eksperimental. Pra-eksperimental adalah penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok studi tanpa menggunakan kelompok kontrol serta pengambilan responden tidak

dilakukan randomisasi. Desain pra-eksperimental dalam penelitian ini adalah one group pre-post test yaitu suatu rancangan penelitian dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VIII yang berjumlah 38 siswi SMP Negeri 2 Polokarto. Sampel penelitian dilakukan dengan total sampling. Waktu penelitian di lakukan pada bulan Juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Data Primer, 2023

USIA

No	Karakteristik Usia	Jumlah	
		F	%
1	13 Tahun (Masa Remaja Awal)	7	18,4
2	14 – 16 Tahun (Masa Remaja Tengah)	31	81,6
	Total	38	100,0
Informasi tentang <i>Dismenorea</i>			
1	Pernah mendapat informasi	15	39,5
2	Belum pernah mendapat informasi	23	60,5
	Total	38	100,0

1. Karakteristik Responden

Hasil karakteristik responden berdasarkan usia terdapat usia 13 tahun sebanyak 7 orang (18,4%), usia 14 tahun sebanyak 23 orang (60,5%), usia 15 orang sebanyak 6 orang

(15,8%) dan usia 16 orang sebanyak 2 orang (5,3%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 14 tahun.

Hasil responden berdasarkan informasi tentang dismenore yang paling banyak adalah responden yang belum pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 23 siswi (60,5%). Dan responden yang sudah pernah mendapatkan informasi sebanyak 15 siswi (39,5%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden belum pernah mendapatkan informasi tentang Dismenorea.

2. Pengaruh Edukasi Video Dismenore terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja putri sebelum dan sesudah

Distribusi frekuensi Pengetahuan Remaja Putri sebelum Edukasi dengan Video tentang Dismenore

PENGETAHUAN	F	%
BAIK	18	47,4
CUKUP	19	50,0
KURANG	1	2,6
Total	38	100,0

responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,6%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (50%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang (47,4%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Edukasi dengan Video tentang Dismenore

PENGETAHUAN	F	%
BAIK	36	94,7
CUKUP	2	5,3
Total	38	100,0

Pengetahuan responden sesudah edukasi dengan video didapatkan hasil bahwa semua responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (5,3%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 36 orang (94,7%).

ANALISA DATA

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji Saphiro-Wilk. Uji dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 21.0* dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian yaitu jika $p > \alpha 0,05$ maka data berdistribusi normal namun jika $p < \alpha 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Uji Normalitas Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan tentang Dismenore dengan Media Video

	Statistic	df	Sig.
PRETEST	,935	38	,029
POSTEST	,819	38	,000

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa nilai pretest yaitu 0,029 dan nilai post test yaitu 0,000, karena kedua nilai $p < \alpha (0,05)$ maka data tidak berdistribusi normal.

Analisa data dilakukan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan remaja putri setelah diberikan penyuluhan tentang dismenore dengan media video di SMP Negeri 2 Polokarto dengan menggunakan uji

wilcoxon, hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Analisa Bivariat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan tentang Dismenore dengan Media Video

Pengetahuan	N	Mean	Selisih Mean	p Value
Sebelum penyuluhan	38	15,50	3,55	0,000
Setelah penyuluhan	38	19,05		

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan media video dibandingkan dengan sebelum diberikan penyuluhan dengan media video pendidikan kesehatan sebanyak 3,55, dengan nilai 15,50 pada saat sebelum diberikan penyuluhan dengan media video meningkat menjadi 19,05 setelah diberikan penyuluhan dengan media video.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon* dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_a di terima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja putri setelah diberikan penyuluhan tentang dismenore dengan media video di SMP Negeri 2 Polokarto tahun 2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Edukasi Video Dismenore terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja putri di SMP Negeri 2 Polokarto dengan nilai P value sebesar 0,000 ($<0,05$) yang artinya video efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang Dismenore. Saran untuk remaja putri setelah mendapatkan edukasi tentang Dismenore diharapkan dapat menjadi acuan untuk dapat mencegah Dismenore sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Anindita, P., Darwin, E., Afriwardi. 2016. Hubungan Aktivitas Fisik Harian dengan Gangguan Menstruasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol.4(8). Tersedia dalam <http://http://jurnal.fk.unand.ac.id>. Diakses tanggal 21 mei 2019

Dewi, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan Dismenore Di SMA Assanadiyah Palembang Tahun 2016. *Journal Of Midwifery and Nursing*, 3(2), 45. Tersedia di

<https://doi.org/https://iocscience.org/ejournal/index.php/JMN/article/view/15> diakses pada 13 November 2020

Kusmiyati, dkk “Studi Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Upaya Penanganan Dismenore pada Mahasiswa Pendidikan Biologi”. *Jurnal Pijar MIPA*, Vol. 9, Nomor 1, Maret 2016, hlm. 48.

Kemenkes RI. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja (http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/info_datin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf): Pusat Data dan InformasiKementrian Kesehatan RI. (online) 2015.

Nurwana, N., Sabilu, Y., & Fachlevy, A. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Disminorea Pada Remaja Putri Di SMANegeri 8 Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa KesehatanMasyarakat Unsyiah*, 2(6),185630. Tersedia di <https://doi.org/https://media.neliti.com/media/publications/185630-ID-analisis-faktor-yang-berhubungan-dengan.pdf> 13 November 2020

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun

2018.

http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakor_pop_2018/Hasil%20Risksdas%202018.pdf- Diakses Agustus 2018.

Sinaga, Ernawati, dkk. (2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi. Indonesian Women for Water Sanitation and Hygiene (IWWASH)*.